

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh sistem pengendalian internal, peran komite audit dan audit internal terhadap pelaksanaan *good corporate governance*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara VIII Tbk, peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat diambil dari seluruh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal, peran komite audit, dan audit internal tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap *good corporate governance*. Hal ini disebabkan karena ketiga variabel ini tidak dapat bersinergi dengan baik sehingga kurang berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*, sehingga perusahaan ini telah memiliki audit internal yang dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai organ pendukung implementasi *good corporate governance*, artinya perusahaan dengan sistem pengendalian internal dan peran komite audit yang tidak dapat berperan dengan baik sesuai dengan piagam dan standar masing-masing, maka pelaksanaan *good corporate governance* tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan khususnya BUMN Tbk. di Indonesia. Bila kedua variabel independen ini dapat bersinergi, maka pelaksanaan *good corporate governance* akan dapat tercapai. Dengan adanya sinergilitas di antara sistem pengendalian internal dan peran komite audit pengaruhnya akan cukup besar terhadap pelaksanaan *good corporate governance*. Audit internal

- positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. Audit internal sebagai organ pendukung *good corporate governance* telah memastikan bahwa tugasnya sebagai fungsi pengawasan telah dilaksanakan dan dipatuhi dengan baik.
2. Secara parsial, diketahui bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII hal ini karena sistem pengendalian internal yang kurang handal sehingga belum memberikan informasi yang sangat tepat bagi manajemen maupun dewan direksi untuk mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan serta kurangnya perbaikan terhadap kegiatan operasional perusahaan yang konsisten dengan hasil penelitian dari Rhomand (2017).
 3. Secara parsial peran komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Tbk. Hal ini karena keterlibatan yang kurang aktif dari komite audit dalam mengevaluasi pelaksanaan, saran dan perbaikan pengendalian internal oleh manajemen, serta komite audit yang tidak berperan dengan baik sebagai “mata” dan “telinga” dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan tidak berperan sesuai dengan harapan. Akibatnya, implementasi *good corporate governance* belum dapat terlaksana dengan baik dan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gusnardi (2008).
 4. Secara parsial audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada PT. Perkebunan Nusantara

VIII. yang merupakan variabel yang dominan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Ayu (2011) dengan demikian disimpulkan bahwa keberadaan audit internal sebagai Satuan Pengawasan Intern (SPI) dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) khususnya di PT. Perkebunan Nusantara VIII Tbk. di Kota Bandung sebagai organ pendukung *good corporate governance* telah memastikan bahwa tugasnya sebagai fungsi pengawasan telah dilaksanakan dan dipatuhi dengan baik, menjadi partner strategis bagi manajemen dalam meningkatkan & memperbaiki proses bisnis serta telah melaksanakan tugasnya secara independen dan objektif sesuai dengan piagam audit internal (*Internal Audit Charter*), standar & kode etik profesi, memberikan rekomendasi yang positif yang berpengaruh terhadap peningkatan pelaksanaan *good corporate governance*, dan wewenang dan tanggung jawab yang sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi audit internal

5. Berdasarkan nilai R^2 diketahui bahwa 12,7% pelaksanaan *good corporate governance* dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, peran komite audit dan audit internal, sedangkan 87,3% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka keterbatasan yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan mengenai jumlah responden karena kuesioner yang disebarkan dengan kuesioner yang telah kembali tidak sesuai yang diharapkan peneliti.

2. Kompleksitas masalah yang diteliti sehingga kemungkinan adanya pengaruh faktor lain (yang tidak diteliti) terhadap variabel dependen.
3. Adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti.
4. Keterbatasan materi yang menyebabkan peneliti hanya meneliti 3 faktor atau variabel.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat ditemukan dan dirumuskan implikasi penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya dalam perusahaan yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku *Committee of Sponsoring Organizations-COSO (2014)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif secara tidak langsung di dalam perusahaan. Hal ini mengandung perbedaan antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan dimana PT. Perkebunan Nusantara VIII Tbk. telah melaksanakan sistem pengendalian yang ada namun rancangan sistem pengendalian internal yang diciptakan oleh perusahaan dalam memberikan keyakinan yang memadai dan dapat tumbuh berkembang ke arah yang dikehendaki oleh pimpinan belum direalisasikan dengan baik. Dengan demikian implikasi agar kedepannya perusahaan dapat merancang sistem pengendalian yang lebih

handal, efektif dan efisien agar terhindar dari permasalahan yang disebabkan oleh *internal control system*.

2. Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Effendi, 2016). Hasil dari penelitian adalah komite audit berpengaruh positif tidak signifikan, hal ini menciptakan implikasi berbeda dengan teori yang ada. Peneliti berharap setiap perusahaan benar-benar memilih komite audit yang terbaik, yang kompeten dalam segala hal untuk menunjang terciptanya *good corporate governance* sesuai prinsip-prinsip yang ada, serta terhindar dari penyalahgunaan wewenang dan tanggung jawab profesi
3. Audit Internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi, dimana kegiatan ini dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah (*value added*) dalam rangka meningkatkan kualitas dan peningkatan aktivitas operasional organisasi tersebut (Tunggal, 2013). Hasil penelitian adalah audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya audit internal berperan tidak hanya sebagai karyawan atau anggota dari suatu perusahaan saja, audit internal juga harus diakui sebagai kontrol organisasi dalam suatu

perusahaan yang berfungsi untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas pengendaliannya, kemudian merencanakan dan kemudian mulai melaksanakan rencana dalam hal operasi supaya *good corporate governance* menghasilkan implementasi yang maksimal.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan implikasi dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya di diharapkan mampu menambah obyek penelitian sehingga penelitian dapat lebih baik dan berkembang dari penelitian ini. Variabel-variabel lain yang dimaksud adalah yang dapat memengaruhi dan mendukung pelaksanaan *good corporate governance* seperti aktivitas pengendalian internal, penerapan *good corporate governance*, dan faktor lainnya.
2. PT. Perkebunan Nusantara VIII sebaiknya dapat menerapkan komponen-komponen dari sistem pengendalian internal guna terciptanya pelaksanaan *good corporate governance* yang lebih baik kedepannya.